

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perancangan kampanye menggunakan ambient media “Ruang” ini dirancang sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap stigma negatif yang masih melekat pada penderita skizofrenia. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur, ditemukan bahwa stigma sosial yang kuat terhadap skizofrenia sangat berdampak pada proses pemulihan penderita dan memengaruhi lingkungan sosialnya.

Penggunaan ambient media dipilih karena mampu menciptakan pengalaman yang imersif dan interaktif, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mengena secara emosional dan kognitif. Kampanye ini memanfaatkan pendekatan visual, verbal, dan pengalaman ruang yang merepresentasikan kondisi penderita skizofrenia secara lebih empatik dan edukatif.

Melalui strategi kreatif, pendekatan design thinking, dan pertimbangan aspek desain komunikasi visual, kampanye ini dirancang untuk menasar usia 18–25 tahun sebagai kelompok yang paling potensial dalam mengubah persepsi dan menyebarkan informasi yang benar. Dengan pendekatan ini, diharapkan stigma dapat berkurang dan pemahaman masyarakat terhadap skizofrenia menjadi lebih terbuka dan manusiawi.

5.2 Saran

1. Untuk Pengembangan Selanjutnya:
Kampanye ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas media yang digunakan, seperti digital interaktif, VR/AR, atau kolaborasi dengan komunitas skizofrenia dan instansi kesehatan mental untuk penyebaran yang lebih luas dan berkelanjutan.
2. Untuk Pemerintah dan Institusi Kesehatan:
Disarankan agar ambient media dapat dijadikan sebagai alternatif edukasi publik dalam program kampanye kesehatan mental, terutama di area-area

strategis seperti sekolah, universitas, pusat perbelanjaan, dan transportasi umum.

3. Untuk Mahasiswa dan Desainer Komunikasi Visual:
Perancangan ini dapat menjadi acuan atau inspirasi dalam menciptakan kampanye sosial yang berbasis empati dan pengalaman ruang. Ambient media menawarkan pendekatan yang inovatif dalam menyampaikan isu-isu sosial secara lebih menyentuh dan bermakna.
4. Untuk Masyarakat Umum:
Diharapkan masyarakat bisa lebih terbuka dalam memahami penderita skizofrenia, berhenti memberikan label negatif, dan mulai menciptakan lingkungan yang lebih suportif serta inklusif bagi mereka yang hidup dengan gangguan mental.